

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang model adopsi internet oleh guru SMA Negeri. Karena itu, tipe penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Isaac dan Michael menjelaskan penelitian deskriptif adalah melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat (Rakhmat, 1995: 22,27).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 2006:3). Ciri khas penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner (Masri Singarimbun, 2006:5). Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku.

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang.

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Model

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat.

2. Adopsi

Adopsi merupakan proses penerimaan pesan atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) maupun keterampilan (*psycho-motoric*) pada diri seseorang.

3. Internet

Internet adalah hubungan (koneksi) satu komputer ke komputer lainnya diseluruh dunia melalui server dan router terdedikasi. Ketika dua komputer terhubung lewat internet, mereka bisa saling kirim dan terima informasi seperti teks, grafik (gambar), suara, video dan program komputer berupa *software* dan aplikasi.

4. Guru

Guru adalah tenaga pendidik untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak didik pada pendidikan formal dan non-formal untuk memberikan ilmu pengetahuan dan informasi yang baru sehingga bermanfaat bagi anak didiknya.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001: 123), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksana bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan untuk membantu penelitian lain apabila ingin menggunakan variabel yang sama (Singarimbun, 1995: 46). Adapun indikator dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah aktivitas menggunakan internet berupa:

1. Model adopsi

Model adopsi yang dimaksud adalah pola atau cara yang diambil oleh setiap guru tentang penting atau tidaknya internet untuk kepentingan pembelajaran.

2. Frekuensi

Frekuensi yang dimaksud adalah jumlah hari dalam tiap minggu yang digunakan untuk mengakses internet oleh guru.

3. Intensitas waktu *online*

Intensitas yang dimaksud adalah lamanya waktu yang digunakan guru dalam mengakses internet oleh guru.

4. Lokasi *online*

Lokasi atau tempat yang biasa digunakan oleh guru pada penggunaan internet.

5. Tujuan *online*

Tujuan yang dimaksud adalah maksud dari guru menggunakan internet itu untuk kegiatan apa saja, dapat untuk hiburan, pendidikan (bahan ajar) dan lainnya.

6. Jenis web dan aplikasi yang paling sering diakses.
7. Aktivitas partisipasi di Internet yaitu penggunaan bahan yang ada di internet untuk kepentingan pembelajaran maupun individual.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi diartikan sebagai kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Nanang Martono (2012) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di 17 SMA Negeri di Bandarlampung yang memiliki kesenjangan digital (Daftar sekolah SMA Negeri terdapat pada lampiran).

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2012). Sampel dilihat dengan cara stratifikasi berdasarkan penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi yaitu kepemilikan

laboratorium dan koneksitas internet dari 17 SMA Negeri akan dipilih 3 sekolah yang senjang secara digital. Dengan melalui tahapan-tahapan:

1. Tahap I adalah mengklarifikasi sekolah berdasarkan keadaan kesenjangan digital yaitu keadaan laboratorium dan koneksitas sekolah.
2. Tahap II merupakan jumlah klasifikasi tahap I ditetapkan 3 sampel SMA Negeri yang masing-masing mewakili katagori dalam kesenjangan digital:
 - 2.1 SMA Negeri yang memiliki Laboratorium Komputer yang memadai, terkoneksi internet, sekaligus *bandwidth* (kecepatan koneksi internet).
 - 2.2 SMA Negeri yang memiliki Laboratorium Komputer cukup memadai dan belum atau tidak terkoneksi internet.
 - 2.3 SMA Negeri yang tidak atau belum memiliki Laboratorium Komputer maupun koneksitas internet. (Penjelasan mengenai penentuan sampel terdapat pada lampiran).
3. Tahap III merupakan menentukan besar sampel yang terdiri dari tiga SMA Negeri di Bandarlampung yang senjang secara digital. Untuk menentukan besar sampel akan menggunakan rumus Cochran. Adapun rumus tersebut dinyatakan sebagai berikut (Cochran dalam Sudarmanto 2009):

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal

N : ukuran populasi

t : tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai $t = 1,96$)

d : taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p : proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q : $1 - p$

l : Bilangan Konstan

p : $\frac{n}{N}$ (proporsi untuk guru laki – laki)

q : $1 - p$ (proporsi untuk guru perempuan)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner

Sampel akan diberi kuesioner berkenaan dengan masalah penelitian.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi objek penelitian.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan dan penyelesaian kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden.

2. Koding

Koding merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan member tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam katagori yang sama.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis untuk kemudian dihitung berapa banyak yang masuk ke dalam suatu katagori yaitu membuat tabel tunggal dan tabel silang.

3.8 Teknik Pemberian Skor

Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberi empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penentuan skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 merupakan nilai yang sangat diharapkan yang menunjukkan kontinum yang sangat tinggi.
2. Skor 3 merupakan nilai yang diharapkan yang menunjukkan kontinum yang tinggi.
3. Skor 2 merupakan nilai yang tidak diharapkan yang menunjukkan kontinum rendah.
4. Skor 1 merupakan nilai yang sangat tidak diharapkan yang menunjukkan kontinum yang sangat rendah.

3.9 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 1995: 124). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir, dimana setiap pertanyaan dicari nilai indeks validitasnya dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*. Jika nilai indeks validitas butir $\leq 0,05$, maka butir pertanyaan tersebut valid. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Angka kolerasi
- N = Jumlah responden
- X = Skor pertanyaan atau pernyataan
- Y = Skor total sub variabel

Kemudian berdasarkan korelasi ini akan dikonsultasikan pada kriteria Guildford sebagai berikut :

- $< 0,2$ = tidak ada korelasi
- $0,2 - < 0,4$ = korelasi rendah
- $0,4 - < 0,7$ = korelasi sedang
- $0,7 - < 0,9$ = korelasi sangat tinggi
- $1,00$ = korelasi sempurna

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 1995:140). Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Alfa – Cronbach. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai Alpha.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α : Nilai reliabilitas

k : Jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$: Nilai varian masing – masing item

$\sum \sigma_t^2$: Nilai total

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala 0 sampai dengan 1 (Triton, 248:2006). Ukuran kemandapan Alpha dapat diinterpretasi pada tabel berikut :

Tabel 2. Ukuran Kemandapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik untuk menganalisis model adopsi internet pada guru menggunakan program SPSS (*Statistical Programme for Social Studies*) yang digunakan untuk menganalisis statistik dan mendeskripsikan hasilnya dengan menjabarkan hasil statistik perhitungannya serta diuji menggunakan analisis varian atau *analysis of variance* (Anova) bisa juga digunakan untuk menguji perbandingan.